BAB I
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Suami merupakan kepala rumah tangga dalam setiap keluarga, peran suami sangat penting dalam menafkahi istrinya secara lahir dan batin. Menafkahi secara lahir dikaitkan dengan persoalan materi, namun dalam peran kepala keluarga kurangnya perhatian dalam menafkahi secara batin yang dikaitkan dengan kepuasan, kejantanan dan hadirnya seorang anak sangat berpengaruh dalam hubungan keluarga, sehingga sebuah keluarga menginginkan hal tersebut dapat menambah suasana dalam keluarga menjadi sangat bahagia. Berbagai aspek dalam kehidupan berkeluarga selalu terdapat gesekan-gesakan yang kadang menimbulkan konflik, salah satunya adalah rasa cinta ataupun rasa benci (Ramadhan, 2008: 3).

Film ini dirasa tepat untuk menceritakan tentang permasalahan kecemburuan dan kehidupan sosial dalam keluarga. Kebohongan menjadi jalan pintas untuk mendapatkan keinginan batin yang belum diberikan oleh suami. Melalui film ini semua bentuk kehidupan dapat dikemas melalui aktivitas imajinatif yang dapat menyampaikan realitas serta memberikan harmoni ataupun sekedar menghibur.

Penonton tidak hanya disajikan dengan berbagai macam teknik *visual* yang dapat memanjakan mata, namun diberikan penceritaan yang ditampilkan sutradara dengan pendekatan ekspresi untuk memperlihatkan aspek psikologis tokoh utama. Pengkarya selaku sutradara melakukan pendekatan ekspresi

melalui karakter, yang bertujuan untuk memperlihatkan perubahan ekspresi pada setiap adegan yang dialami tokoh utama sebagai nilai dalam film itu sendiri, maupun berimbas kepada penonton yang ikut larut merasakan konflik dalam cerita.

Film *Malam Dingin* diangkat dari artikel yang pengkarya baca, menceritakan tentang permasalahan keluarga yang dialami oleh sepasang suami istri bernama Samsul (Suami) dan Minah (Istri) yang sudah menikah beberapa tahun namun belum dikarunia keturunan, serta kecemburuan istri kepada suami yang sangat sibuk dengan ayam jago kesayangannya. Hal tersebut menjadi permasalahan bagi sang istri sehingga sang istri berbohong kepada suaminya tentang kehadiran seorang anak untuk menghiasi kebahagiaan dalam rumah.

Pemberian judul film *Malam Dingin* berawal dari seorang istri yang kesepian dikarenakan suaminya sibuk dengan ayam jago kesayangannya. Melalui permasalahan tersebut cerita akan disampaikan melalui pendekatan ekspresi untuk memperlihatkan aspek psikologis tokoh utama. Ekspresi sebagai pernyataan batin seorang dengan berkata, bernyanyi, bergerak dengan catatan ekspresi itu selalu tumbuh karena dorongan menjelmakan perasaan atau buah pikiran. Ekspresi dapat mengembangkan sifat kreatifitas seseorang.

Ekspresi ini akan pengkarya perlihatkan pada tokoh yang berperan sebagai tokoh utama pada film yang pengkarya garap yaitu tokoh Samsul. Pemilihan tokoh Samsul sebagai tokoh utama, karena dalam skenario yang pengkarya garap Samsul merupakan penggerak cerita yang cukup kuat. Permasalahan yang dihadapi Samsul membuat ekspresinya berubah-rubah, dari

ekspresi Samsul yang awalnya bahagia dengan mengangkat sudut bibir, setelah adanya konflik ekspresi Samsul menjadi sedih dengan sudut bibirnya menurun dan matanya berkaca-kaca lalu melihat kebawah.

Konsep ekspresi ini dipilih karena ekspresi terhadap tokoh itu sangat penting, tanpa adanya ekspresi yang kuat maka sebuah film tidak akan memiliki ketertarikan, seperti yang dikatakan oleh Rikrik El Saptaria:

> Ekspresi artinya "mendorong keluar" secara alamiah, baik itu perasaan atau ide secara khas. Aktivitas ekspresi merupakan bagian dari pikiran dan perasaan kita. Impuls-impuls, perasaan, aksi dan reaksi yang kita miliki, mengendap dan melahirkan energy dari dalam yang selanjutnya mengalir keluar dalam bentuk presentasi, kata-kata, bunyi, gerak tubuh dan infleksi (perubahan nada suara). Kemampuan ekspresi merupakan pelajaran pertama bagi seoirang aktor, dimana ia berusaha mengenali dirinya sendiri. Di aktor akan berusaha meraih kedalam dirinya dan menciptakan perasaan-perasaan yang dimilikinya, agar mencapai kepekaan respon terhadap segala sesuatu (Saptaria, 2006: 50).

Setiap adegan yang diperankan oleh pemain lebih ditonjolkan pada ekspresi. Ekspresi yang pengkarya terapkan salah satunya adalah ekspresi bahagia, kecewa, sedih dan bingung karena ekspresi dapat mewakili perasaan yang dirasakan oleh seseorang.

Pendekatan ekspresi pada film *Malam Dingin* bertujuan untuk memperlihatkan aspek psikologis tokoh utama. Ekspresi merupakan pengungkapan atau suatu proses dalam mengutarakan maksud, perasaan, gagasan dan sebagainya. Ekspresi juga digunakan untuk masing-masing karakter. Pengkarya menghadirkan film ini berjumlah 25 *scene* agar penonton lebih mudah memahami cerita dengan ekspresi pemain yang akan ditampilkan. Pengkarya menggarap tema keluarga melalui media film fiksi. Film *Malam Dingin* ini digarap dengan *genre* drama. Alur yang digunakan adalah alur linear

yang berarti jalan ceritanya maju, bertujuan agar penonton tidak bingung dengan film yang akan ditampilkan nantinya.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang, rumusan ide penciptaan adalah bagaimana menyutradarai film fiksi *Malam Dingin* melalui pendekatan ekspresi untuk memperlihatkan aspek psikologis tokoh utama?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

Adapun tujuan penciptaan film ini adalah:

1. Tujuan Umum

   Penciptaan karya ini bertujuan untuk mengembangkan konsep penyutradaraan yang didapat di bangku perkuliahan dan menerapkannya ke dalam film fiksi *Malam Dingin*.

2. Tujuan Khusus

   Terciptanya film fiksi *Malam Dingin* menggunakan pendekatan berbagai macam ekspresi untuk memperlihatkan aspek psikologis tokoh utama.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Penciptaan film ini diharapkan dapat memberi beberapa manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil karya ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, terutama dalam bidang pertelevisian dan perfilman di Indonesia yang mana menggunakan teori Penyutradaraan sejenis atau sama. Hasil Karya ini juga

diharapkan dapat memberi kontribusi dalam perkembangan perfilman di Indonesia dan bermanfaat dalam teori Penyutradaraan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi pengkarya

      1. Penciptaan karya film ini, dapat menjadi aplikasi ilmu dalam metode penyutradaraan. Manfaat lain adalah menambah pengalaman menyutradarai film fiksi ber*genre* drama yang selama ini menjadi konsentrasi pengkarya dalam menggarap karya film fiksi.
      2. Mewujudkan sebuah film yang mencakup tentang kehidupan sosial, keluarga dan perwujudan dari pengkarya tentang apa yang telah dilihat dalam kehidupan.

   b. Bagi Institusi Pendidikan

      1. Terciptanya cerita yang direpresentasikan ke dalam bentuk *audio visual* agar menjadi referensi mahasiswa dalam Institusi Seni di Indonesia.
      2. Menjadi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada prodi televisi dan film.

   c. Bagi Masyarakat.

      1. Diharapkan dengan diproduksinya film fiksi *Malam Dingin* ini bisa menjadi bahan pelajaran bagi masyarakat tentang pesan yang terkandung dalam film fiksi.
      2. Semoga karya ini diterima dengan baik oleh masyarakat luas dan memberikan dampak yang baik bagi masyarakat nantinya.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

E. TINJAUAN KARYA

Pada penggarapan karya film fiksi *Malam Dingin*, pengkarya memilih beberapa referensi film yang pengkarya gunakan. Referensi pengkarya dalam penggarapan film fiksi sebagai berikut:

1. Test Pack (2012)

Gambar 1
Poster Film *Test Pack*
(Sumber : https://www.google.com/search?q= poster+test.pack&oq 2020)

Test Pack adalah film drama Indonesia yang dirilis pada 6 September 2012, yang disutradarai oleh Monty Tiwa. Film ini dibintangi oleh Reza Rahadian dan Acha Septriasa. Skenario film ini bercerita tentang Reza Rahadian sebagai Rahmat dan Acha Septriasa sebagai Tata adalah pasangan suami-istri kelas menengah. Rahmat seorang psikolog dan Tata bekerja di perusahaan periklanan. Mereka sudah 7 tahun menikah, tetapi belum dikaruniai anak.

Secara personal, keinginan Tata untuk memiliki anak lebih besar dari Rahmat. Ia beranggapan jika mereka berdua bisa tetap hidup berdua, itu cukup bagi Rahmat. Namun, Tata merasa kehadiran seorang anak adalah wajib.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Mereka sudah mencoba segala tips dan trik yang mungkin ada dari yang paling ilmiah sekalipun sampai yang tidak ada. Akhirnya diketahui bahwa Rahmat tidak bisa memiliki keturunan.

Persamaan naratif yang menginspirasi pengkarya pada film fiksi *Malam Dingin* bercerita tentang, konflik sepasang suami istri yang mengharapkan kehadiran seorang anak dan membangun rasa penasaran pada penonton. Sedangkan perbedaannya adalah, film *Test Pack* membahas tentang seorang istri yang sangat menginginkan seorang anak sedangkan, suaminya mandul dan sang suami menyembunyikan bukti bahwa dia mandul kepada istrinya. Sedangkan film *Malam Dingin* menceritakan tentang seorang istri yang cemburu terhadap ayam kesayangan suaminya dan akhirnya berbohong kepada suaminya tentang kehadiran jabang bayi yang sangat ditunggu-tunggu.

2. *Critical Eleven.*

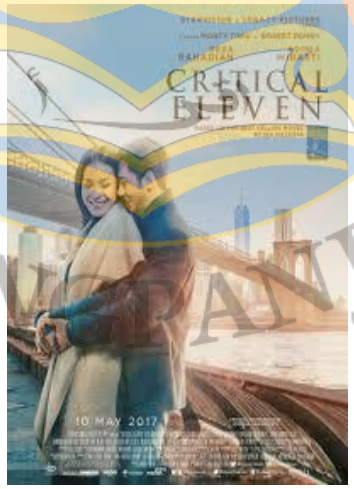

Gambar 2
Poster Film *Critical Eleven*
(Sumber : https://www.google.com/search?q=critical+eleven&oq 2020)

Critical Eleven adalah film Indonesia ber*genre* drama romantis yang dirilis 10 Mei 2017. Disutradarai oleh Monty Tiwa & Robert Ronny. *Critical*

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Eleven menggambarkan 11 menit penting di momen pertemuan pertama, dimana 3 menit pertama bersifat kritis karna saat itulah kesan pertama mulai terbentuk, lalu ada 8 menit sebelum berpisah, saat ketika senyum, melihat tindak tanduknya, dan ekspresi wajah orang tersebut, menjadi petanda apakah itu akan menjadi awal suatu hubungan atau hanya sekedar akhir dari pertemuan tidak ada artinya.

Ale dan Anya bertemu dalam penerbangan Jakarta Sidney. Dari peristiwa berkesan itu, Ale dan Anya menjalin hubungan dan melanjutkannya dalam sebuah hubungan pernikahan. Mereka pindah ke New York, kota yang tidak pernah tidur ini membawa berkah bagi keduanya, Anya pun hamil. Sampai keduanya diterjang sebuah konflik, membuat mereka tidak hanya mempertanyakan cinta tetapi juga bergumul dengan ego dan harus memilih menyerah dalam amarah atau menyembuhkan luka dan bertahan dalam ketidak pastian.

Pada film ini pengkarya tertarik untuk menampilkan ekspresi bahagia, sedih, kecewa serta karakter Ale yang penyanyang, tegas, baik dan mudah bergaul kepada tokoh Samsul yang pengkarya garap. Karakter yang dibawakan oleh kedua aktor tersebut begitu realistis sehingga membuat pengkarya ingin menampilkan emosi dan ekspresi yang sama pada konflik yang terjadi antara Minah dan Samsul pada film *Malam Dingin*.

3. *The Vow*

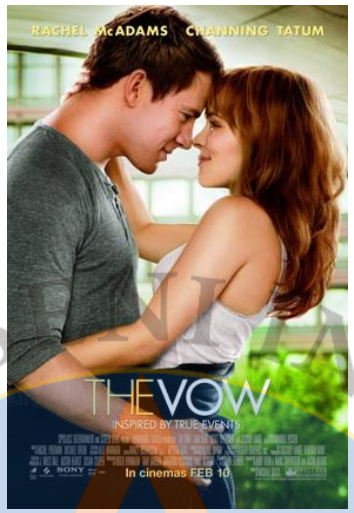

Gambar 3
Poster Film *The Vow*
(Sumber : https://www.google.com/search?q=the+vow&oq 2020)

Film *The Vow* adalah sebuah film drama percintaan tahun 2012 yang disutradarai oleh Michael Sucsy dan dibintangi oleh Channing Tatum dan Rachel McAdams. Film *The Vow* terinspirasi dari kisah nyata. Skenario pada film *The Vow* menceritakan tentang sebuah kecelakaan mobil membuat Paige dalam keadaan koma, dan ketika sadar, ia kehilangan ingatan yang parah. Suaminya, Leo berusaha untuk kembali mendapatkna hati istrinya. Persamaan dalam kostum yang kasual dan *make-up* yang natural kemudian didukung dengan pengambilan gambar yang dominan *close up, medium close up, medium shot, full shot* dan *long shot.*

4. Amak Berkehendak Dukun Bertindak

Gambar 4
Poster Film Amak Berkehendak Dukun Bertindak
(Sumber : Rahmat Febrian Fadli 2020)

Amak Berkehendak Dukun Bertindak bercerita tentang Oneal yang ingin mengambil hati ipipi dengan bantuan seorang dukun dikarenakan tidak direstui oleh Ayah Ipipi. Namun, Ipipi juga memiliki rasa yang sama dengan Oneal. Ketika Oneal memberi kejutan di suatu taman yang penuh dengan dekorasi untuk menyatakan perasaan kepada Ipipi. Tidak lama kemudian datanglah Ibu Ipipi dari arah belakang. Pada saat yang bersamaan sang dukun juga datang, mereka bertemu. Terungkap sebuah cerita bahwa dukun tersebut juga memiliki kisah cinta di masa lalu dengan Ibu Ipipi. Namun mereka tidak bisa bersatu dikarenakan Ibu Ipipi dijodohkan dengan orang lain. Pada arah belakang dukun datanglah Ayah Ipipi membawa pistol, kemudian diletakkan dijidat dukun, kemudian dukun lari terburu-buru meninggalkan mereka. Ayah Ipipi menodongkan pistol ke pada Oneal, dengan keberanian dan keseriusan Oneal kepada Ipipi, akhirnya orangtua Ipipi merestui hubungannya dengan Oneal.

Persamaan film *Amak Bertindak Dukun Berkehendak* dengan film *Malam Dingin* adalah sama-sama berlatar belakang di Minangkabau. Menggunakan bahasa Minang yang sama dan juga terdapat beberapa unsur komedi didalam cerita. Perbedaannya ialah pada film *Amak Berkehendak Dukun Bertindak* bercerita tentang perjuangan Oneal untuk mendapatkan hati Ipipi dan restu orang tua Ipipi, sedangkan pada film *Malam Dingin* menggambarkan perjuangan Minah untuk mendapatkan perhatian Samsul dikarenakan Samsul lebih memperhatikan ayam jago kesayangannya.

F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Berdasarkan konsep penyutradaraan yang pengkarya gunakan, pengkarya mengambil beberapa teori yang digunakan sebagai landasan teori penciptaan agar diketahui secara nyata relevansi dan kesesuaian teori yang dirujuk.

Teori ekspresi pengkarya terapkan dalam film *Malam Dingin* untuk mengarahkan adegan pemain, mendukung adegan, dan memperlihatkan ekspresi pemain. Dalam buku Alex Sobur, menurut Dirgagunarsa ekspresi dikelompokkan menjadi tiga :

a. Ekpresi reaksi terkejut merupakan sesuatu yang ada pada setiap orang yang dibawa sejak lahir dan tidak dipengaruhi oleh pengalaman tiap individu. Reaksi terkejut ini sama pada setiap orang, seperti menutup mata, mulut melebar, kepala dan leher bergerak kedepan.
b. Ekspresi wajah dan suara. Ekspresi seseorang bisa diluapkan melalui wajah dan suara. Perubahan wajah dan suara dapat membedakan orang-orang

yang sedang marah, bahagia, gembira, sedih, takut dan sebagainya. Ekspresi wajah ketika marah seperti yang telah dilihat biasanya wajah memerah, kening berkerut, lubang hidung membesar, rahang mengatup dan gigi tampak terlihat jelas.

c. Ekspresi sikap dan gerak tubuh. Ekspresi ini dipengaruhi oleh lingkungan, kebudayaan dan pendidikan yang didapat dari orang tuanya. Ekspresi ini berbeda pada setiap orang, seperti pada seseorang yang marah dapat mengepalkan tangan, memukul meja atau menarik-narik rambut (Sobur, 2003: 424).

Pengkarya lebih dominan menggunakan ekspresi wajah, suara, sikap dan gerak tubuh sedangkan ekspresi reaksi terkejut tidak terlalu pengkarya gunakan. Agar terlihatnya ketiga ekspresi ini pengkarya melakukan pendekatan pada tokoh Samsul dengan cara mengarahkan, mencontohkan, mengibaratkan dan mendengarkan suatu karya film yang membantu memperlihatkan ketiga ekspresi ini pada tokoh Samsul.

Teori karakter menurut Joseph M. Boogsi yaitu karakterisasi tokoh merujuk pada watak dan sifat tokoh yang ditampilkan dalam cerita. Karakter tokoh dapat dibagi ke dalam dua jenis, yakni karakter tokoh statis dan karakter tokoh berkembang (Boogs, 1992: 62).

1. Karakter tokoh yang statis adalah karakter tokoh yang sifatnya tetap sama dari awal hingga akhir cerita.
2. Karakter tokoh yang berkembang adalah karakter tokoh yang seiring berjalannya cerita berubah dan bertambah karakternya.

Pada film *Malam Dingin* pengkarya mengaplikasikan karakter tokoh statis pada tokoh utama yaitu Samsul. Setelah pengkarya analisis pada skenario *Malam Dingin*, tokoh Samsul memang memiliki karakter tokoh yang statis. Karena dari awal hingga akhir *scene* tokoh Samsul tidak menunjukkan perubahan yang drastis, seperti dari protagonis menjadi antagonis. Namun karakter Samsul dari awal hingga akhir *scene* meskipun tokoh Samsul mengalami banyak perubahan ekspresi dan suasana hati dalam berbagai permasalahannya, Samsul tetap menjadi karakter yang protagonis. Itulah alasan pengkarya memutuskan bahwa tokoh Samsul adalah berkarakter statis.

Pribadi manusia berkembang sesuai dengan keikutsertaanya dengan lingkungan. Kepribadian manusia adalah akumulasi dari pengalaman-pengalaman dan interaksi-interaksi yang dilakukannya dan terus berkembang. Perkembangan karakter bertumbuh karena aksinya. Aktor tidak perlu khawatir untuk menjadi karakter tetapi harus melakukan aksi yang dilakukan karakternya sehingga karakterisasi dengan sendirinya akan tumbuh dalam dirinya. Segi teknis karakterisasi dapat dibagi dalam empat tingkat yaitu :

1. Ciri Fisikal, berhubungan dengan semua ciri-ciri fisik si karakter seperti jenis kelamin, umur, besar tubuh, warna kulit dan lain-lain. Ciri-ciri fisik adalah bahwa bentuk fisik dapat memberikan tenaga yang mendukung ikut campurnya pribadi si aktor dalam proses pemikiran dan perasaan karakter.
2. Ciri Sosial, karakter akan menjalani hidupnya sesuai dengan konteks-konteks sosial yang ada seperti status ekonomi, profesi, agama, hubungan

keluarga dan semua faktor-faktor yang menempatkan dirinya di lingkungannya.

3. Ciri Psikologis adalah proses kerja pikiran yang sifatnya emosional dan intelektual. Karena kebiasaan-kebiasaan, pikiran-pikiran dan tingkah laku memberi definisi tentang karakter lebih jelas daripada ciri fisik dan sosialnya.
4. Ciri Moral, biasanya lebih sering digunakan dalam naskah-naskah yang serius terutama tragedi. Ketika si karakter mengambil keputusan moral, biasanya membuat dia menyelidiki motifnya dan nilai-nila moral yang ada padanya, dan dalam proses penyelidikan tersebut, dia mnelanjangi pribadinya kepada dirinya sendiri dan kepada penonton. (Sitorus, 2003: 230)

Ada empat karakterisasi dalam pemilihan seorang aktor. Diantaranya ciri fisikal, ciri sosial, ciri psikologis dan ciri moral. Dari ke empat ciri tersebut pengkarya menggunakan salah satunya yaitu ciri psikologis. Ciri psikologis yang pengkarya maksud disini adalah mencari pemain yang dilihat dari sifat emosionalnya memiliki pembawaan yang tenang. Dari segi intelektual adalah seseorang yang mudah memahami lawan bicaranya. Pengkarya juga memilih seorang pemain yang sikap dan ciri psikologisnya mendekati apa yang dideskripsikan pada naskah.